

**PEMBELAJARAN TAUHID
MELALUI *KITAB JAWÂHIR AL-KALÂMIYAH*
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UNGGULAN BPPT
DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Abdi Lazuardy Syah
NIM. 084 121 418

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**PEMBELAJARAN TAUHID
MELALUI *KITAB JAWÂHIR AL-KALÂMIYAH*
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS UNGGULAN BPPT
DARUS SHOLAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Abdi Lazuardy Syah
NIM. 084 121 418

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENKOMUNIKASIKAN STRATEGI PEMASARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Dini Avianti
NIM. 084 143 009

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Rodlivah, M.Pd.
NIP.19680911 199903 2 001

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM MENKOMUNIKASIKAN STRATEGI PEMASARAN \\
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI


diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

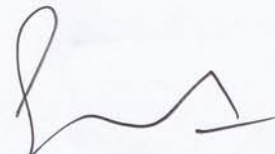
Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Juni 2018

Tim Penguji

Ketua

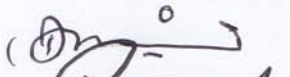
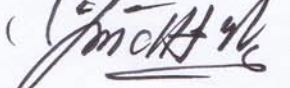
Sekretaris


Hafidz, S.Ag, M.Hum.
NIP. 19740218 200312 1 002


Subakri, M.Pd.I.
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

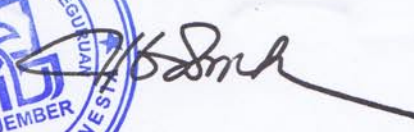
1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI.
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya : Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru
Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan
janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan
perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya
telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa
nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-MU. Shalawat dan salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW ku harap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya kecilku ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan ke dunia ini.

1. Orang tua saya tercinta bapak dan ibu, yang tiada putus berdo'a, memberikan kasih sayang setulus hati, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memberikan motivasi, sehingga terciptalah sebuah karya yang disebut skripsi ini. Terima kasih.
2. Untuk adik-adikku tercinta, terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk KH. Ahmad Muzakki Syah selaku pengasuh PP. Al-Qodiri yang juga telah membimbing, membantu, dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih yang tiada batas untuk beliau.
4. Untuk bapak Dr. H. Matkur, M.Pd.I selaku dosen pembimbing tugas akhirku. Terimakasih banyak telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat saya tercinta kelas P (MCP)_2012 yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya.

6. Untuk guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kuhitung berapa banyaknya barokah dan do'anya.
7. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat, taufik, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018*". Sholawat serta salam semoga tetap turunkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. H. Mursalim, M. Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Dr. H. Matkur, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Bapak Ir. Hari Wahyono MP selaku kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Namun, dengan referensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca ini.

Jember, 27 Maret 2018
Penulis

Abdi Lazuardy Syah
084 121 418

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Abdi Lazuardy Syah, 2018: *Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.*

Kemerosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan spiritual dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penanaman iman dan taqwa melalui pembinaan kecerdasan spiritual yang lebih intensif. Terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Melihat kenyataan ini lembaga pendidikan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember membuat inovasi demi meningkatkan pengetahuan agama khususnya pengetahuan Tauhid, dengan cara penggunaan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* sebagai kitab rujukan. Yang menarik adalah sekolah ini menambahkan pembelajaran Tauhid pada satu mata pelajaran yang terpisah, padahal materi tauhid menjadi sub-materi dalam pelajaran Aqidah Akhlaq.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan sumbernya adalah *Purposive Sampling* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan *content analysis*. Metode analisa data kualitatif deskriptif menggunakan Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi metode.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018, bahwa perencanaan pembelajaran Tauhid masih terlihat kurang baik, dikarenakan pada lapangan terlihat guru tidak memaksimalkan pembuatan perencanaan pembelajaran. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. bahwa pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* sudah cukup baik, hal ini terlihat pada usaha guru dalam mengajar telah mempersiapkan materi dengan matang. 3) Evaluasi Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018, bahwa pelaksanaan Evaluasi Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* kurang baik. Evaluasi yang dihunakan guru belum mampu mengukur tingkat kephahaman dan kelimuan para siswanya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	15
1. Konsep Dasar Pembelajaran.....	15

a. Makna Pembelajaran	15
b. Komponen-komponen Pembelajaran	16
2. Tauhid.....	25
3. Pentingnya Pendidikan Tauhid	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subyek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	34
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	37
A. Gambaran Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	37
2. Profil sekolah	38
3. Visi dan Misi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	39
4. Data Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	39
5. Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	41
C. Pembahasan Temuan	55

BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan.....	63
	B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik
2. Surat Penelitian
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Pedoman Penelitian
5. Dokumentasi
6. Surat Selesai Penelitian
7. Surat Pernyataan Keaslian
8. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1	Penelitian Terdahulu	17
2	Data Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.....	40



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
1	Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi moralitas sebagai dasar pembentukan jati dirinya. Pendidikan agama merupakan salah satu faktor dalam membangun moralitas masyarakat dan bangsa Indonesia. Hal itu pula terjadi dalam cita-cita pendidikan nasional secara umum. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Sedangkan, perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuka era baru dalam perkembangan pendidikan, budaya dan peradaban umat manusia yang dikenal dengan era globalisasi, ditandai dengan adanya tingkat kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut terjadi di beberapa negara termasuk Indonesia. Realitas semacam itu akan mempengaruhi aspek kecerdasan spiritual dalam kehidupan individu dan masyarakat. Beberapa perubahan akan terjadi dengan cepat dan mengakibatkan pergeseran aspek yang berdampak kurang menguntungkan.

¹ Sekretariat negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003, 6-7.

Saat ini perkembangan kebudayaan modern telah memberikan implikasi yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Disatu sisi, serbuan gelombang baru globalisasi peradaban dunia dan informasi serta lintas sektoral dan lintas agama telah mengantarkan manusia ke puncak pencapaian ilmu dan teknologi. Namun, disisi lain kebudayaan modern dapat juga menjerumuskan manusia pada sekularisme, kegersangan moral spiritual, kekejaman intelektual, dan hedonisme.

Kemorosotan moral yang melanda masyarakat kita saat ini terutama dikalangan generasi muda sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak diimbangi dengan kesiapan mental dan spiritual dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan teknologi modern. Secara garis besar penyebab utamanya ialah merebaknya teknologi modern di masyarakat yang semakin sulit dikontrol. Padahal, sebenarnya kemajuan teknologi harus diimbangi dengan penanaman iman dan taqwa melalui pembinaan kecerdasan spiritual yang lebih intensif. Terutama terhadap para pelajar kita sebagai penerus bangsa.

Namun ketika kita lihat sampai sekarang, masih banyak para pelajar yang terbawa arus perubahan yang tidak terkendali, hal ini dilihat dari masalah-masalah sosial yang semakin meningkat serta kurangnya sikap saling menghargai antar manusia dan terhadap lingkungan sekitar. Banyaknya kemorosotan moral, yang terjadi ditengah kemajuan pembangunan nasional. Dan masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya kasus yang dialami para pelajar, tidak sedikit dari mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh

dari aspek spiritual keislaman seperti perkelahian, pencurian, tidak sopan terhadap guru, bahkan penggunaan obat-obat terlarang, masalah-masalah ini bukan hanya terjadi di lingkungan perkotaan tetapi juga di lingkungan pedesaan dikarenakan pengaruh media massa dan media elektronik yang semakin meluas dan tidak terjaga.

Para orang tua dan pengajar di banyak negara meminta bantuan untuk mengubah kondisi yang memprihatinkan ini. Banyak dari mereka yang percaya bahwa bagian dari solusinya adalah penanaman pendidikan aspek.² Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus bangsa, maka perlu diadakan pembinaan Aspek spiritual keislaman mulai dari pendidikan dasar sampai universitas, agar mereka bisa menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam hatinya serta membentenginya dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Dan pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara kedua orang tua dan seluruh guru di sekolahnya.

Dalam hal ini setiap guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar di sekolah dalam mendidik dan membina siswanya dengan sikap spiritualisasi keislaman yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik, dan untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan para

² Saptono, *Pendidikan Aspek untuk Anak Usia 3-7 Tahun* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 2

guru professional yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Untuk membina kecerdasan spiritual anak didik menjadi akhlakul karimah yang baik, maka guru juga harus mengimplementasikan berbagai macam Aspek agama disetiap pembinaan pada peserta didiknya. Guru jangan hanya mengajar tetapi juga harus mendidik. Mengajar lebih cenderung menjadikan anak didik hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi kecerdasan spiritualnya cenderung tidak dibangun dan dibina. Sedangkan dalam mendidik, maka akan membawa anak didik dalam kecerdasan ilmu pengetahuan dan spiritual. Sehubungan dengan kecerdasan spiritual, Allah SWT berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا { ٩ } وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا { ١٠ }

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*” (Q.S Asy-Syams: 9-10).³

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasanya Allah SWT, memberikan keberuntungan bagi orang yang mau mensucikan jiwanya dan kerugian bagi orang yang mengotorinya. Hal yang dapat mensucikan jiwa yakni dengan cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual.

Melihat keadaan para remaja saat ini, masih banyak diantara mereka yang masih belum mengoptimalkan kecerdasan spiritualnya yaitu dengan cara mengenalkan ilmu yang berkaitan dengan dasar-dasar ajaran islam, yaitu dengan penanaman nilai-nilai tauhid sebagai dasar pondasi keimanan mereka.

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahnya* (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), 376.

Kita telah mengetahui saat ini perkembangan dan pemahaman tauhid saat ini sangat memprihatinkan. Semakin lama umat muslim bertambah jauh dari pengetahuan dan pemahaman tentang pengetahuan tauhid terutama bagi remaja-remaja sekolah. Melihat kenyataan ini lembaga pendidikan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember membuat inovasi demi meningkatkan pengetahuan agama khususnya pengetahuan Tauhid, dengan cara penggunaan kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah sebagai kitab rujukan. Yang menarik adalah sekolah ini menambahkan pembelajaran Tauhid pada satu mata pelajaran yang terpisah, padahal materi tauhid menjadi sub-materi dalam pelajaran Aqidah Akhlaq. Pada mata pelajaran Aqidah sudah tentu yang dibahas tentang Tauhid

Karena itulah, dalam penulisan skripsi ini, penulis tertarik untuk mengangkat tema yang berkaitan dengan pembelajaran tauhid (keimanan) yang diterapkan oleh lembaga pendidikan SMA Unggulan BPPT Darus Sholah jember. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara

singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁴

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁵

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

⁵ *Ibid.*, 44-45.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dalam suatu penelitian juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan.⁶ Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan Islam. Selain itu juga mampu memberikan kesadaran terhadap pendidik dan peserta didik pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya terutama pendidikan Islam akan pentingnya nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terkandung dalam sebuah kitab.
- b. Dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan penelitian yang penulis teliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menjadi tolak ukur kemampuan bagi peneliti untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam sebuah

⁶ Ibid., 45.

kitab, juga sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam.

- b. Bagi lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh civitas akademika IAIN Jember, khususnya mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian Ilmu Pendidikan Islam.
- c. Bagi lembaga SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, sebagai tambahan wawasan bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran tauhid yang menggunakan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional berisi tentang istilah-istilah penting yang digunakan oleh peneliti di dalam judul penelitian. Dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.⁷ Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain, yaitu :

1. Pembelajaran Tauhid

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio

⁷ Ibid., 45.

visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bertujuan membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Selanjutnya kata pembelajaran ini dijadikan satu dengan kata “Tauhid” yang Menurut Syeikh Muhammad Abduh tauhid ialah : suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan) kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.

Sedangkan menurut Zainuddin, pengertian tauhid berasal dari kata “wahid”(واحد) yang artinya “satu”. Dalam istilah Agama Islam, tauhid ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Allah, maka segala pikiran dan

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), 21.

teori berikut argumentasinya yang mengarah kepada kesimpulan bahwa Tuhan itu satu disebut dengan Ilmu Tauhid.⁹

Pembelajaran tauhid adalah suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengerahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, qalbu dan ruh kepada pengenalan (*ma'rifat*) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT. Teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tauhid merupakan usaha sadar dan terencana dengan sungguh-sungguh dalam menanamkan pada akal pikiran dan qalbu anak untuk pengenalan (*ma'rifat*), cinta (*mahabbah*), dan ikhlas beribadah kepada Allah.

Belajar ilmu tauhid hukumnya fardhu 'ain bagi setiap mukallaf, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil aqli dan naqli. Dinamakan ilmu tauhid karena hal yang dibahas yaitu tentang mengesakan Allah swt, yang menjadi dasar ajaran agama islam.

Belajar ilmu tauhid bertujuan agar kita mendapatkan kepuasan batin, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mempelajari ilmu tauhid juga bertujuan supaya kita tidak terpengaruh dengan akidah yang menyesatkan sekalipun orang diluar islam. Hal itu dilakukan agar mereka menjadi manusia muslim yang meyakini keesaan Allah, serta dapat mengamalkan ketauhidan yang ia miliki dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 41.

2. Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah

Kitab Jawahir al-Kalamiyah adalah karya Syekh Thahir bin Saleh al-Jazairi. Beliau lahir Pada Tahun 1268 H bertepatan dengan Tahun 1852 M. Beliau adalah seorang Ulama' 'alim Al-Masyhur yang berpegang teguh dan mempertahankan ajaran teology Al-Asy'ariyah (Sunny). Nama lengkap beliau adalah Syaikh Thohir bin Sholeh bin Muhammad bin Sholih bin Ahmad bin Mahbub Al-Sam'any Al-Jaza'iy Al-Damsiqy. Beliau adalah putra seorang *faqih* yang bermadzhab Maliky dan seorang mufti Syam.

Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah ini berisi tentang pokok-pokok ilmu tauhid dasar. Pembahasan dalam buku ini sangat mudah, isinya padat, dan logis. Buku ini disusun dengan metode tanya-jawab, sehingga akan memudahkan pemahaman pembacanya.¹⁰ Kitab ini terbagi menjadi tujuh

bagian :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada para Malaikat
- c. Iman kepada kitab-kitab Allah
- d. Iman kepada para Rasul
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada Qadha' dan Qadar
- g. Tentang masalah-masalah penting dengan mengacu yang lalu dan dikutip dari pendapat ulama' salaf.

¹⁰ Syaikh Thahir Al-Jazairi, *Jawâhir Al-Kalâmiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), 1.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Bambang Elliyas, 2003, dengan judul Implementasi Tauhid di dalam Syarikat Islam (1905-1942). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengungkapkan latar belakang tauhid dijadikan sebagai prinsip bagi gerak langkah perjuang Syarikat Islam 2) untuk meneliti tingkat kepatuhan terhadap program tentang tauhid dalam gerak langkah perjuangan kaum Syarikat Islam di berbagai bidang. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan ini menjelaskan bahwa yang melatar belakangi tauhid dijadikan sebagai prinsip ialah karena Syarikat Islam memerlukan suatu kekuatan moral yang bersumber dari setiap individu sebagai suatu kekuatan batin di dalam menghadapi musuh-musuh, sebagai benteng dari berbagai bentuk ideologi yang bertentangan dengan Islam serta sebagai suatu prinsip bagi langkah perjuangan Syarikat Islam.¹¹
2. Sisimiati Lukluk, 2012, dengan judul Implementasi Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk

¹¹Bambang Elliyas, 2003, *Implementasi Tauhid di dalam Syarikat Islam (1905-1942)* (Yogyakarta: Program Sarjana IAIN Sunan Kalijaga 2003).

mendeskripsikan perencanaan Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan tauhid usia dini Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki, Sukoharjo sudah cukup baik, meski masih ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses penerapan pendidikan tauhid di TKIT tersebut.¹²

3. Tri Widiyanro, 2014, *Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul 2) bagaimana perencanaan Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul 3) bagaimana evaluasi Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul. Adapun hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa penanaman tauhid dalam mata pelajaran PAI memberikan implikasi positif dalam menumbuhkan upaya pluralisme pada siswa SMAN 3 Bantul. Hasil dari penanaman tauhid ini dapat dilihat dari sikap siswa di lingkungan sekolah dengan saling menghargai,

¹²Sisimiati Lukluk, 2012, *Implementasi Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012* (Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

menghormat, tidak membeda-bedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, tidak saling menjatukan dan mengakui keberagaman sebagai suatu rahmat.¹³

Dengan memperhatikan penelitian diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk dilaksanakan karena dari ketiga penelitian diatas masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan bahkan fokusnya sangat berbeda. Secara lebih ringkas perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Tedahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Bambang Elliyas, 2003, dengan judul Implementasi Tauhid di dalam Syarikat Islam (1905-1942).	<ul style="list-style-type: none"> • Topik kajian tentang implementasi tauhid • metode penelitian • jenis penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Tahun penelitian • Sumber referensi
2	Sisimiati Lukluk, 2012, dengan judul Implementasi Pendidikan Tauhid Usia dini di TKIT Al-Mukmin Ngruki Waringinrejo Cemani Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012.	<ul style="list-style-type: none"> • Topik kajian tentang implementasi pembelajaran kitab • metode penelitian • jenis penelitian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Tahun penelitian • Fokus penelitian • Sumber referensi
3	Tri Widiyanro, 2014, Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014.	<ul style="list-style-type: none"> • Topik kajian tentang implementasi pembelajaran tauhid • metode penelitian • jenis penelitian.. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian • Tahun penelitian • Sumber referensi

¹³Tri Widiyanro, 2014, *Internalisasi Nilai-nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan Pluralisme di SMAN 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014* (Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ditinjau dari skripsi-skripsi dan hasil penelitian diatas, sejauh ini penulis belum menemukan judul skripsi yang mengkaji tentang implementasi Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah. Untuk itu penulis mencoba menganalisis penelitian mengenai Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁴

1. Konsep Dasar pembelajaran

a. Makna pembelajaran

Menurut Zaenal Aqib, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari dengan mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik..¹⁵

¹⁴ Tim revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

¹⁵ Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 41.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Dengan arti lain bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar sebagai hasil perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dengan mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan, melainkan menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi jika dilaksanakan dengan pola dan bahan pembelajaran yang bervariasi.¹⁶

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal. Komponen pembelajaran bisa disebut juga komponen pendidikan, karena antara pembelajaran dan pendidikan memiliki kesamaan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Komponen pendidikan adalah bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau

¹⁶ Cipta.Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta Press, 2007), 3.

tidaknya proses pendidikan.¹⁷ Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

1) Tujuan pendidikan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah mana kegiatan itu akan dibawa. Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang dicapai dalam kegiatannya. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan evaluasi. Semua komponen itu harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan menurut Dimiyati, yaitu :

- a) Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pengajaran;
- b) Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik;
- c) Tujuan pendidikan memberikan pedoman dan petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan

¹⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka, 2010), 23.

metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik;

- d) Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan; dan
- e) Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat/ teknik penilaian pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁸

2) Peserta didik

Menurut Hamalik, peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara kelompok lainnya. Pada dasarnya peserta didik adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Tanpa adanya peserta didik, pendidik tak akan mungkin mengajar. Sehingga peserta didik adalah komponen yang penting dalam hubungan proses belajar mengajar ini.¹⁹

3) Pendidik

Menurut UU No.14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal satu menjelaskan : "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 12.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 43.

pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Dalam rentetan tugas utama tersebut, hal yang paling pertama disebut adalah mendidik.²⁰

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya.

4) Kurikulum

Menurut Sujarwo, mengemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, pembelajaran (metode atau strategi), dan penilaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum dipandang sebagai semua pengalaman belajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga pendidikan, atau segala usaha lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Materi pembelajaran di dalam kurikulum diartikan sebagai bahan yang hendak diajarkan kepada peserta didik, dengan kata

²⁰ Sekretariat negara RI, Undang-undang UU No.14 tahun 2005, 7.

lain materi pembelajaran merupakan bahan ajar yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari peserta didik sesuai dengan standard kompetensi yang telah ditetapkan.²¹

5) Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai pokok-pokok yang menjadi acuan untuk bertindak mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menjadi komponen pembelajaran yang memiliki arti suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sujarwo, strategi merupakan suatu penataan mengenai cara mengelola, mengorganisasi dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran, sedangkan pembelajaran merupakan pengaturan informasi dan lingkungan sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Strategi pembelajaran dimaknai sebagai suatu strategi dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pelajaran atau mencapai tujuan yang diharapkan.²²

²¹ Sujarwo, *Model-model Pembelajaran: suatu strategi mengajar* (Yogyakarta: Bumi Putera, 2012), 7.

²² Ibid., 7-8.

6) Media pembelajaran

Media merupakan suatu alat, benda atau seperangkat komponen yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan informasi, pesan ataupun suatu hal sehingga informasi atau pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan, yang pada intinya media berperan dalam mempermudah pekerjaan manusia. Menurut Gagne dan Briggs, secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset video, film, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.²³

Sedangkan menurut Sujarwo, mengatakan bahwa media dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Media pembelajaran meliputi; media cetak meliputi : gambar, sketsa, kartun, diagram, chart, grafik, poster, dan media elektronik meliputi : audio seperti: a) radio, tape, b)

²³ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 4-5.

visual seperti: film, slide, film strip, film loop, epidioskop OHP,
c) audio visual seperti: televisi, film suara. radio vision, slide
suara, tape dan film suara.²⁴

7) Evaluasi

Dalam Peraturan pemerintah No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan poses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Menurut Sujarwo, evaluasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti penilaian atau penaksiran, sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi adalah suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁵

Evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, macam-macamnya pun banyak mulai yang sederhana sampai yang paling kompleks. Diantara macam-macam evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*, 10.

²⁵ Sujarwo, *Model-model Pembelajaran*, 10-11.

(a) Pre-test dan Post-test

Kegiatan pretest dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi saraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disajikan. Evaluasi ini seringkali berlangsung singkat dan tidak memerlukan instrumen tertulis.

Post test adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilaksanakan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

(b) Evaluasi Prasyarat

Evaluasi jenis ini sangat mirip dengan pretest. Tujuannya adalah untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan. Contoh: evaluasi penguasaan penjumlahan bilangan sebelum memulai pelajaran perkalian bilangan.²⁶

(c) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi jenis ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum

²⁶ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

dikuasai siswa. Evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapat kesulitan.

(d) Evaluasi Formatif dan sumatif

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.²⁷

(e) Pengertian Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran.

²⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 27.

Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁸

2. Tauhid

Kata tauhid adalah bentuk kata mashdar yaitu wahhad – yuwahhidu – tawhiidan yang memiliki arti mengesakan atau menunggalkan.²⁹ Maksudnya adalah keyakinan atau pengakuan terhadap keesaan Allah dalam perkara-perkara yang khusus bagi Allah, yaitu dalam perkara Rububiyah, Uluhiyyah dan Asma' dan Sifat. Sedangkan tauhid secara istilah menurut para tokoh ilmu tauhid adalah sebagai berikut:

a. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh mengatakan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib ada pada-Nya, sifat-sifat yang mustahil bagi-Nya, serta sifat jaiz bagi-Nya. Ia juga membahas tentang para Rasul untuk menegaskan tugas risalahnya, sifat-sifat wajib, sifat-sifat mustahil dan sifat jaiz pada Rasul.³⁰

b. Husain Affandi Al-Jisr At-Tharablusy

Husain Affandi Al-Jisr At-Tharablusy mengartikan bahwa tauhid adalah ilmu yang membahas atau membicarakan bagaimana

²⁸ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

²⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir, 2004), 79.

³⁰ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid* (Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, 2012), 74.

menetapkan aqidah islam dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.³¹

c. Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif

Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif menjelaskan bahwa tauhid adalah meng-Esakan Allah SWT, baik dalam hal *rububiyah, uluhiah*, maupun kesempurnaaan *al-asma' wal sifat*.³²

3. Pentingnya Pendidikan Tauhid

Tauhid merupakan masalah yang paling dasar dan yang diutamakan dalam islam. Namun demikian masih banyak dari kalangan awam yang belum mengerti, memahami, dan menghayati sebenar-benarnya akan makna dan hakikat dari tauhid yang dikehendaki Islam, sehingga tidak sedikit dari mereka secara tidak sadar telah terjerumus ke dalam pemahaman tentang keyakinan yang menyimpang. Pandangan tauhid bukan saja mengesakan Allah seperti yang diyakini oleh kaum monoteis, melainkan juga mengakui kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tuntunan hidup, dan kesatuan yujuan hidup, yang semua itu merupakan derivasi dari kesatuan ketuhanan.³³

Formulasi kalimat tauhid adalah kalimat *thayyibah* “*Laa Ilaaha Illallah*” yang berarti tiada Tuhan selain Allah, dengan mengucapkan kalimat “*Laa Ilaaha Illallah*” ini, seorang manusa mengetahui dan memutlakkan Allah Yang Maha Esa sebagai Pencipta dan menisbbikan

³¹ Husain Affandi Al-Jisr At-Tharablusy, *al Hushu al-Hamidiyah* (Surabaya: Ahmad Nabhan, 1970), 6.

³² Abdul Aziz bin Muhammad Alu Abdul Lathif, *Pelajaran Tauhid Untuk Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Darul Haq, 2008), 8.

³³ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam Antara Citra dan Fakta* (Bandung: Mizan, 2001), 18.

selain-Nya, sebagai ciptaan-Nya (makhluk). Dengan dasar ini maka pendidikan tauhid menjadi suatu yang vital dalam kehidupan manusia sebab dengan membekali diri dengan tauhid maka tiap manusia akan selalu ingat kepada Allah.

Hamba yang apatis terhadap pengetahuan tentang tauhid akan tersesat karena dia akan selalu mengikuti pikiran-pikiran yang salah yang akan menjerumuskan ke dalam kemusyrikan. Jadi pendidikan tauhid menjadi sangat penting, hal ini disebabkan karena:

- a. Tauhid akan mengantarkan manusia kepada posisi yang mulia menjadi lebih sempurna (*Insan Kamil*) dengan dimasukkannya orang yang bertauhid ke dalam surga.
- b. Semakin kuatnya keimanan seorang hamba sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh ajaran-ajaran sesat.
- c. Pendidikan tauhid menjadikan seorang hamba tidak mudah putus asa dengan segala rintangan hidup yang menimpanya.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam realisasinya, metode penelitian tetap berpegang teguh pada asas obyektifitas dalam prosesnya, obyektifitas disini nantinya yang akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Disamping itu, penggunaan sebuah metode dalam penelitian disesuaikan dengan tema atau topik yang akan diteliti, sehingga lebih mudah sampai pada tujuan yang dimaksud.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang situasi dan kondisi pada suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang terstruktur.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

³⁴Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Jakarta: Prenada, 2011), 5.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan berbagai kenyataan. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrumen yang sifatnya cukup urgen. Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian hendak dilakukan³⁶. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian yaitu di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, hal ini berdasarkan pada masalah penelitian yang diangkat cukup menarik, yaitu tentang implementasi pembelajaran tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini dilakukan dengan *Purposive Sampling* dimana seorang peneliti mengambil secara sengaja yang diperlukan. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai informan yang bisa dijadikan sebagai partisipan, berdasarkan uraian diatas maka yang telah dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

³⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 4

³⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan*, 46.

1. Bapak Ir. Hari Wahyono MP selaku kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
2. Bapak Ir. Wahyu Giri P. selaku Waka Kurikulum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
3. Bapak Muhammad Auda Rifqi selaku guru Tauhid di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.
4. Siswa-siswi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Penelitian dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data. Adapun metode ataupun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi menurut peneliti adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan observasi dalam pengumpulan datanya. Yang mana peranan peneliti sebagai pengamat

³⁷ Ibid., 47.

(Observer) dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta masih melakukan fungsi pengamatan (Observasi).

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tentang:

- a. Lokasi penelitian.
- b. Implementasi Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.



Gambar 1.1 Suasana pembelajaran Tauhid

2. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).³⁸

³⁸Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa saja dengan tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat. Jenis ini didasarkan pada responden yang telah dipilih karena sifat-sifat tertentu dimana mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang situasi dan informasi yang diperlukan.

Adapun data yang telah diperoleh melalui metode wawancara di antaranya adalah:

- a. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Informasi yang mendukung dari data yang diperoleh.



Gambar 1.2 wawancara dengan pak Hari Wahyono selaku kepala sekolah SMA U. BPPT DARUS SHOLAH

3. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁹

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- b. Data guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- c. Data siswa kelas X SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
- d. Data kegiatan Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

E. Analisis Data

Analisa data (*content analysis*) digunakan untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari isi semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, majalah, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya. Lebih jelasnya, *content analysis* digunakan untuk menangkap apa yang tersirat dari apa yang tersurat.⁴⁰

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

⁴⁰Amirul hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001),174.

Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif setidaknya melalui tiga langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting untuk mencari tema dan polanya. Dengan langkah ini akan mempermudah melakukan pengumpulan data serta pencarian data bila diperlukan kembali.
2. Penyajian data, yaitu berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif (kalimat, alenia). Dengan menyajikan data yang telah dipilih, maka dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode, caranya yang pertama, triangulasi teknik yaitu berkaitan pengecekan derajat kepercayaan

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 246.

penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data. kedua, dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam pelaksanaan penelitian, terhadap langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrument, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap pasca penelitian

Kegiatan terakhir yang dilakukan setelah melakukan penelitian yaitu pembuatan laporan penelitian.

⁴²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 73-74.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan proposal ini, maka perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, berisi tentang kajian pustaka meliputi penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan yang menguraikan tentang Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018, serta kajian teorinya.

Bab Tiga, metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, membahas tentang hasil dari penelitian terkait dengan Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga Pendidikan Formal khusus di bawah naungan YPI Darus Sholah yang didirikan pada Tahun 2003 oleh KH. Yusuf Muhammad, LML dan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun maksud dan tujuan didirikannya SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember adalah menjadikan model pendidikan alternative dengan tujuan agar menjadi insan yang memiliki imtaq dan iptek yang seimbang, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan model tipe pendidikan alternatif yang pas untuk menghadapi era globalisasi dengan tidak meninggalkan dasar-dasar agama Islam untuk meningkatkan perkembangan diri siswa. Sedangkan perhatian pada anak yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan yang luar biasa, kurang mendapat perhatian. Padahal anak yang mempunyai kecerdasan luar biasa ini merupakan aset bangsa dalam rangka mengejar ketinggalan dalam segala bidang, serta dalam rangka mengantisipasi persaingan global di masa depan

2. Profil sekolah

Nama Sekolah	:	SMA Unggulan BPPT Darus Sholah
Nomor Statistik Sekolah	:	30205240184
NPSN	:	20523840
Provinsi	:	Jawa Timur
Kecamatan	:	Kaliwates
Desa/Kelurahan	:	Tegal Besar
Alamat	:	Jl. Moch. Yamin 25 Jember
Kodepos	:	68132
Email/Website	:	kontak@smaubpptsjember.sch.id/ smaubpptsjember.sch.id
Telepon	:	(0331) 326 468
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Surat Keputusan/SK	:	175/BAP-S/M/SK/X/2015
Penerbit SK	:	Ketua Badan Akreditasi Sekolah Jawa Timur
Tahun Berdiri	:	2003
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	MilikYayasan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	2 Km
Jarak Ke Pusat Otda	:	2 Km
Organisasi Penyelenggara	:	Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah

3. Visi dan misi

- **Visi**

Terbentuknya Insan kamil, berwawasan global, berpijak pada nilai – nilai agama, berguna bagi nusa bangsa, untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.

- **Misi**

- Memantapkan Religiusitas (Al – Dien)
- Mengembangkan Intelektualitas (Al – Aql)
- Membangun Integritas moral (Al – Haya’)
- Meraih prestasi (Al – ‘Amalussholih)

4. Data guru

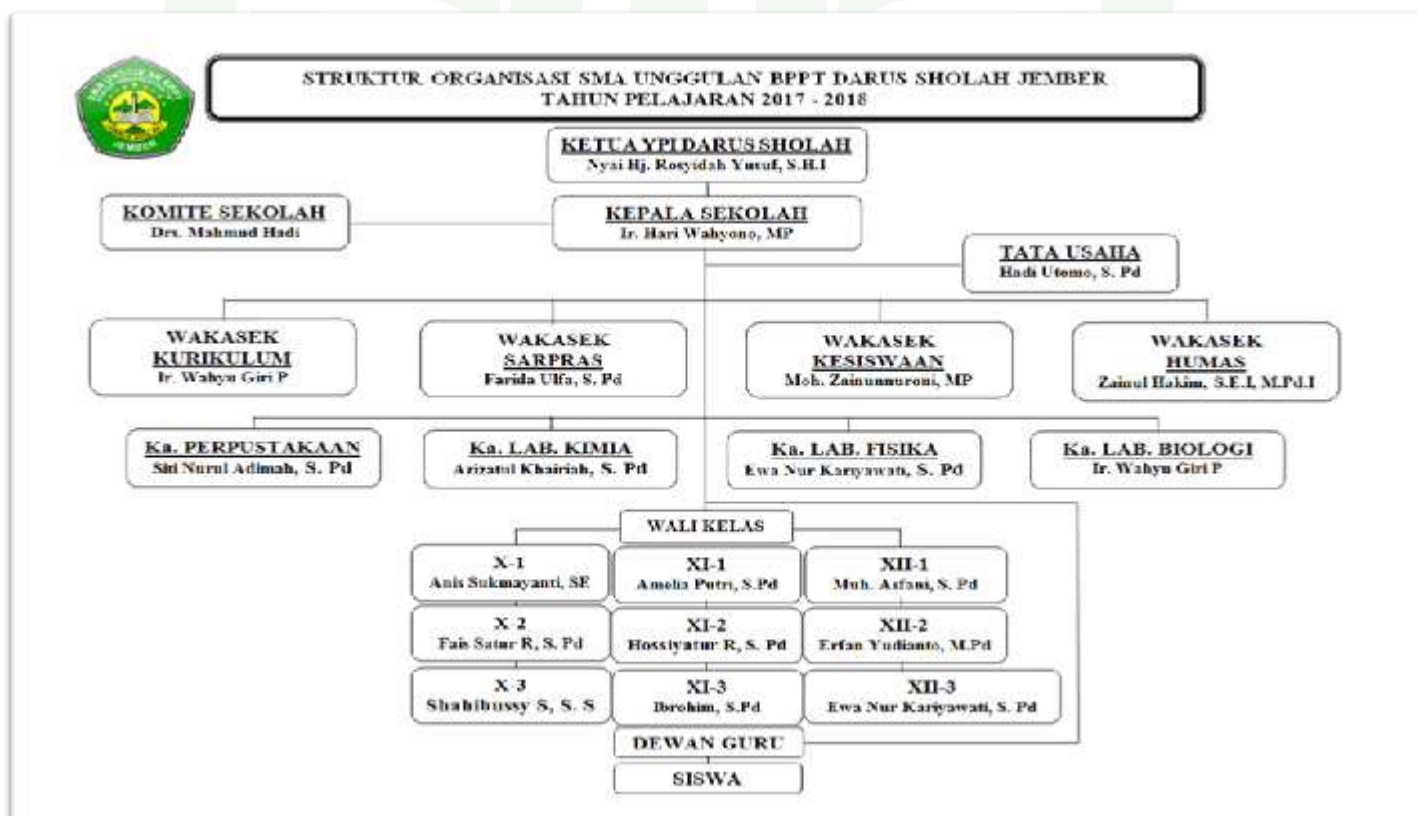
Tabel 4.1
Data Guru SMA Unggulan BPPT Darus Sholah

No	Nama	Jenis PTK	GELAR	TUGAS TAMBAHAN
1	Amelia Putri Santoso	Guru Mapel	S1	
2	Anis Sukmayanti	Guru Mapel	S1	
3	Azizatul Khairia	Guru Mapel	S1	Kepala Lab. Kimia
4	Ewa Nur Kariyawati	Guru Mapel	S1	
5	Fais Satur Rohmah	Guru Mapel	S2	
6	Farida Ulfa	Guru Mapel	S1	Waka. Sarpras
7	Hadi Utomo	Guru BK	S1	Kepala Tata Usaha
8	Haerul Anam	Guru Mapel	S1	
9	Hari Wahyono	Guru Mapel	S2	Kepala Sekolah

10	Hossiyatur Robbah	Guru Mapel	S1	
11	Mohammad Zainunnuroni	Guru Mapel	S2	Waka. Kesiswaan
12	Muhammad Asfani	Guru Mapel	S1	
13	Muhammad Shahibusy Syafaat	Guru Mapel	S1	
14	Siti Nurul Adimah	Guru Mapel	S1	Kepala Perpustakaan
15	Uliya Qoidah	Guru Mapel	S1	Bendahara
16	Wahyu Giri P	Guru Mapel	S1	Waka. Kurikulum
17	Moh Toha	Karyawan (Staff TU)	SMA	Tata Usaha

5. Struktur Organisasi

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah



B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana dibawah ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi peneliti yang merupakan data pokok dan kemudian diperkuat dengan hasil *interview*.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti:

1. Perencanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi yang mengacu pada silabus yang ada.

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana awal sebelum kegiatan belajar dilakukan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan sesuatu yang penting (*urgent*) dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program. Sehubungan dengan perencanaan peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hari Wahyono selaku kepala sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran seperti RPP dan silabus itu merupakan alat yang penting dalam pembelajaran. Pada saat rapat bersama para guru, saya sebagai Kepala Sekolah selalu meminta pada setiap guru untuk merancang RPP dan Silabusnya itu sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Supaya para guru mempunyai persiapan yang matang jauh-jauh hari sebelum proses pembelajaran dimulai, dan hal ini juga sebagai bentuk dari tanggung jawab seorang guru dalam profesinya menjadi guru.”⁴³

Berdasarkan keterangan tentang perencanaan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP harus dibuat oleh semua guru sebelum awal tahun ajaran baru dimulai. Diharapkan dengan adanya perencanaan pembelajaran guru akan lebih mudah dalam menentukan langkah-langkah dan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung.

⁴³Hari Wahyono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 08 Februari 2018

Untuk memperkuat data diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Auda selaku Guru pengampu dalam pembelajaran tauhid berikut hasilnya:

“Posisi saya pada mata pelajaran ini sebagai guru pengganti, saya mulai mengajar awal tahun 2014 menggantikan abah saya yang sudah sepuh, kalau RPP yang dulu (milik abah) saya tidak tahu mas. Dalam pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir* ini ada RPPnya, hanya saja RPP yang saya buat itu, hanya ala kadarnya saja, belum bisa dikatakan sempurna. Lalu disempurnakan oleh teman-teman dari IAIN yang PPL disini, karena RPP yang saya buat hanya pada semester awalnya sedangkan untuk semester akhirnya belum.”⁴⁴

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah mewajibkan kepada para guru untuk membuat RPP pada awal tahun ajaran baru. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan juga bertujuan sebagai arsip penting sekolah jika sewaktu-waktu diperlukan untuk akreditasi.

Akan tetapi dalam kenyataannya di lapangan, hal ini tidak dilakukan secara sungguh-sungguh oleh guru yang mengajar di lembaga tersebut. Memang guru tersebut membuat RPP, akan tetapi hanya pada awal semester saja dan pembuatan RPP nya itupun belum sempurna, pembuatan RPP tersebut hanya sebagai keformalan saja. RPP tersebut dapat benar-benar sempurna setelah dibantu oleh teman-teman PPL dari IAIN Jember.

⁴⁴ Muhammad Muhammad Auda Rifqi, *Wawancara*, Guru Tauhid SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 07 Februari 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember merupakan komponen yang harus dipersiapkan bagi semua guru. Sejatinya sebelum seorang guru akan memulai pembelajaran, dia sudah memiliki persiapan yang matang supaya tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai, akan tetapi dalam kenyataannya peneliti menemukan bahwa hal tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh guru yang mengajar pembelajaran tauhid. Hal ini sangat disayangkan mengingat perencanaan pembelajaran merupakan suatu komponen yang harusnya dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan materi atau sumber belajar juga juga termasuk bagian dari perencanaan. Mengenai alasan mengapa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah memilih kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* sebagai sumber belajar merupakan kesepakatan oleh tim yang dibentuk dari pesantren. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Hari

Wahyono:

“Dulu disini dibentuk tim dari pesantren, ketuanya adalah Ustad Hakim yang pembentukan tim itu salah satu tujuannya yaitu untuk menentukan sumber belajar yang paling cocok untuk peserta didik yang ada di SMA. Singkatnya, hasil rapat tim tersebut memutuskan untuk menggunakan kitab *Jawâhir* pada pelajaran tauhid sebagai kitab pokok atau kitab rujukan.”⁴⁵

⁴⁵ Hari Wahyono, *Wawancara*, Kepala Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 08 Februari 2018

Informasi serupa juga diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dengan bapak Giri sebagai Waka Kurikulum, berikut hasilnya:

“Untuk masalah itu kalau pada pelajaran umum yang memilih dan mengatur adalah saya, tetapi untuk pelajaran agama ada teman dari pesantren, lembaga kita ini tidak lepas dari pesantren, karena disini menjadi satu yayasan dengan Pesantren Darus Sholah. Oleh karena itu pengaturan dan pemilihan sumber belajar yang berkaitan dengan agama diserahkan pada teman pesantren, lebih tepatnya tim khusus untuk mengatur dan memilih sumber belajar bagi pembelajaran Tauhid.”⁴⁶

Untuk memperkuat pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada Ustad Auda sebagai guru pengampu pembelajaran Tauhid , berikut hasil wawancaranya:

“Keilmuan peserta didik pada umur SMA sudah memiliki pengetahuan tauhid yang sudah baik, oleh karena itu kitab *Jawâhir* yang menjadi pilihan sebagai sumber belajar. selain itu pengarang Kitab *Jawâhir* yaitu Syaikh Thahir merupakan ulama’ Ahlu Sunnah. Pada Kitab *Jawâhir* sendiri memiliki penjelasan yang rinci karena kitab tersebut menggunakan metode tanya jawab sehingga mudah diterima oleh para peserta didik. Sebenarnya banyak pilihan kitab yang bisa dijadikan sumber belajar, seperti kitab *Aqidatul Awam*. Kitab *Aqidatul Awam* kalau dilembaga ini dipelajari pada saat diniyah untuk non formalnya, untuk lembaga formal dipelajari pada SMP Plus Darus Sholahnya. Jadi, pemilihan Kitab *Jawâhir* menjadi pelajaran lanjutan setelah kitab *Aqidatul Awam*.”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menganalisis bahwa pemilihan sumber belajar pada pembelajaran Tauhid ini adalah hasil musyawarah rapat oleh tim khusus yang mengatur dan memilih

⁴⁶ Wahyu Giri P, *Wawancara*, Waka Kurikulum Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 08 Februari 2018

⁴⁷ Muhammad Auda Rifqi, *Wawancara*, Guru Tauhid SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 07 Februari 2018

sumber belajar atau sumber rujukan. Pemilihan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* ini juga disebabkan Syaikh Thahir merupakan salah satu dari ulama' Ahlu Sunnah selain itu materi-materi yang ada dalam kitab *Jawâhir* lebih mudah diserap siswa hal ini karena penjelasan kitab *Jawâhir* menggunakan metode tanya-jawab. Kitab ini juga sebagai kitab lanjutan dari kitab tauhid yang telah dipelajari sebelumnya yaitu kitab *Aqidatul Awam* yang dipelajari di pesantren dan di SMP Plus Darus Sholah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Pembelajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan dan terarah yang berdasarkan perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar, karena pelaksanaan pembelajaran menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Setelah seorang guru menyusun silabus dan RPP maka selanjutnya guru menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus menjalankan tiga poin penting yaitu membuka pelajaran, penyampaian materi, dan menutup pelajaran. Tiga poin ini harus bisa dikuasai oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain melakukan *interview* dengan beberapa narasumber peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mengetahui teknik guru dalam menerapkan tiga poin saat proses pembelajaran tauhid berlangsung, berikut hasil observasi yang peneliti dapatkan:

“Proses pembelajaran Tauhid dengan menggunakan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* ini dilaksanakan pada hari senin pada jam ke I dan II, satu jam mata pelajaran berdurasi 45 menit. Jadi, total jam pelajaran Tauhid berdurasi 90 menit. Untuk kelas X-D dan X-A dan hari selasa untuk kelas X-B dan X-C. Pada saat memulai pelajaran, para siswa diajak berdo’a terlebih dahulu, selanjutnya Ustad Auda mereview pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu beliau mulai menyampaikan materi yang dibahas. Beliau menggunakan metode ceramah, diselingi dengan tanya jawab. Sedangkan di akhir pembelajaran, ustad Auda meminta siswa untuk meresume materi yang telah dijelaskan serta memberi penjelasa tambahan pada siswa yang dinilai kurang paham, setelah itu menutup pembelajaran dengan do’a bersama.”⁴⁸

Pada observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 12 Februari 2018 peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* benar-benar dilakukan, proses belajar mengajar dilaksanakan setelah semua siswa mengikuti upacara bendera yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Pembelajaran Tauhid ini dilaksanakan selama 2 x 45 menit dalam satu minggu, dimulai pada pukul 07.00-08.30 untuk kelas X-D (MIPA 4), lalu pukul 08.30-10.00 untuk kelas X-A (MIPA 1), pembelajaran Tauhid ini juga dilaksanakan pada hari selasa pada kelas X-B (MIPA 2) dan kelas X-C (MIPA 3) pada waktu yang sama. Pembelajaran tauhid ini hanya dikhususkan pada kelas X saja, sedangkan untuk

⁴⁸ Observasi, *Pembelajaran Jawâhir Al-Kalâmiyah*, 12 Februari 2018.

kelas XI dan kelas XII tidak ada. Mengenai hal ini, peneliti menanyakan alasan mengapa hanya kelas X yang diberi pelajaran Tauhid, berikut pernyataan bapak Giri selaku Waka Kurikulum:

“Kita memiliki proporsi masing-masing, jadi ada beban yang berbeda-beda, pelajaran yang tetap dan tidak berubah dalam pembelajaran agama kelas X, XI dan XII yaitu pelajaran Tahfidzul Qur’an, Fiqh Aswaja, dan Bahasa Arab. Hanya pelajaran Tauhid yang dikurangi, karena dalam struktur kurikulum pada kelas XI dan kelas XII ada tambahan jumlah pelajaran, jadi ada beberapa pelajaran yang memang harus dikurangi karena kalau tidak ada pengurangan jumlah mata pelajaran maka terjadi *overload*. Nah bila seperti ini terjadi dampaknya juga pada siswa yang nantinya kewalahan dalam belajar, oleh karena itu salah satu pelajaran harus dikurangi.”⁴⁹

Peneliti dapat menganalisis dari pernyataan dari bapak Giri, bahwa pengurangan jumlah mata pelajaran ini dilakukan supaya tidak terjadi *overload*, bila *overload* terjadi akan berdampak pada para siswa yang kewalahan dalam belajar sehingga mengganggu keefektifan dan keefisienan siswa dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tauhid ini peneliti membagi tiga poin penting yaitu:

⁴⁹ Wahyu Giri P, *Wawancara*, Waka Kurikulum Sekolah SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 08 Februari 2018.

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran Tauhid yang dilakukan oleh Ustad Auda selaku guru pengampu mata pelajaran tersebut beliau mengatakan:

“Pembelajaran Tauhid dilakukan setelah para siswa berdoa bersama-sama, setelah itu saya memulai pembelajaran dengan mereview pelajaran yang sebelumnya, saya beri mereka motivasi, lalu saya menjelaskan materi yang dibahas dengan metode ceramah, terlebih dahulu saya membacakan kalimat arab yang ada pada kitab, setelah itu saya membacakan makna kata perkata dengan bahasa jawa dilanjutkan dengan makna yang terkandung pada materi itu. Lalu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Untuk kegiatan penutup, saya memberikan kesimpulan akhir tentang materi yang telah disampaikan, juga memberi nasihat, selanjutnya saya memberi tugas resume pada siswa.”⁵⁰

Berdasarkan paparan pembelajaran Tauhid baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumenter, menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tauhid dimulai dengan membaca do'a bersama, dilanjutkan dengan pemberian motivasi pada peserta didik dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Materi Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, setelah mereview pelajaran yang sebelumnya, maka ustad menyampaikan materi yang dipelajari pada hari itu, peneliti mengamati bagaimana ustad menyampaikan materi kepada

⁵⁰ Muhammad Auda Rifqi, *Wawancara*, Guru Tauhid SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 06 Februari 2018.

peserta didik, ustad Auda terlebih dahulu membaca kalimat arab yang ada pada kitab, lalu membaca makna perkata dengan bahasa Indonesia, setelahnya beliau menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi tersebut menggunakan metode ceramah, setelah beberapa lama dilanjutkan dengan membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X MIPA 1, Faizah Karimatin Azharia, berikut hasil wawancaranya:

“Pertama-tama siswa disuruh untuk membaca teks Kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya secara bersama, lalu ustad Auda membaca dan menerjemahkan kitab dengan bahasa jawa dibarengi penjelasan materi kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah*, sedangkan kami menulis. Setelah selesai, biasanya Ustad Auda memberikan kesempatan bagi teman-teman untuk bertanya bilamana ada yang kurang jelas.⁵¹

Sedangkan mengenai isi materi yang dibahas dalam kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* ini berisi tentang pokok-pokok ilmu tauhid dasar. Keunggulan dari kitab ini terdapat pada susunan kata dan metode yang digunakan oleh Syekh Thahir bin Saleh al-Jazairi dengan sangat baik. Kitab ini sangat mudah, isinya padat, dan logis. Kitab ini disusun dengan metode tanya-jawab, sehingga

⁵¹ Faizah Karimatin Azharia, *Wawancara*, siswa kelas X MIPA 1 SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Februari 2018.

akan memudahkan pemahaman pembacanya.⁵² Kitab ini terbagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada para Malaikat
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada para Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada Qadha' dan Qadar
- 7) Tentang masalah-masalah penting dengan mengacu yang lalu dan dikutip dari pendapat ulama' salaf

Mengenai hal ini Ustad Auda selaku guru pengampu mata pelajaran tersebut beliau mengatakan:

“Pembelajaran Tauhid ini hanya dipelajari hanya pada kelas X, untuk kelas XI dan kelas XII tidak lagi dipelajari. Hal ini karena materi Kitab *Jawâhir* telah selesai. Jadi selama dua semester saya menargetkan siswa bisa khatam. Pada semester ganjil saya membahas tiga materi, sedangkan empat materi yang tersisa saya bahas di semester genap, jadi para siswa dalam satu tahun sudah khatam.”⁵³

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah ini menurut peneliti sudah relevan dengan keadaan siswa, Ustad Auda membagi pembahasan materi kitab menjadi dua bagian. Pada bagian pertama beliau membahas isi materi iman kepada Allah,

⁵² Syaikh Thahir Al-Jazairi, *Jawâhir Al-Kalâmiyah* (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), 1.

⁵³ Muhammad Auda Rifqi, *Wawancara*, Guru Tauhid SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 06 Februari 2018

iman kepada Malaikat dan iman kepada Kitab-kitab Allah yang dilaksanakan pada semester ganjil. Sedangkan untuk materi iman kepada para Rasul sampai materi yang terakhir dilaksanakan pada semester genap. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir* dapat selesai (khatam), karena pembelajaran ini tidak lagi dipelajari pada kelas XI dan kelas XII.

c. Menutup Pelajaran

Sementara untuk kegiatan penutup Ustad Auda memberikan kesimpulan akhir dari materi-materi dan pertanyaan sebelumnya, lalu ustad memberikan tugas untuk meresume pada masing-masing siswa. Setelah itu pelajaran ditutup dengan berdoa bersama. Hal ini selaras dengan informasi yang diberikan oleh Ageng Wahyu S. siswa kelas X MIPA 4 dia menjelaskan bahwa:

“Biasanya bila pelajaran akan berakhir, Ustad Auda meminta kami untuk membuat rangkuman materi yang telah beliau jelaskan, namun terkadang berakhirnya pelajaran Tauhid tidak hanya berupa salam lalu berdo'a saja, terkadang berakhir dengan tanya jawab seputar masalah yang belum dipahami oleh teman-teman.”⁵⁴

Berdasarkan paparan hasil observasi, dan wawancara peneliti menemukan bahwa pada kegiatan akhir, guru membahas pertanyaan-pertanyaan siswa yang masih belum paham kemudian guru memberikan tugas meresume pada setiap siswa tentang materi yang sebelumnya telah disampaikan.

⁵⁴ Ageng Wahyu S, Wawancara siswa kelas X MIPA 4 SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 14 Februari 2018.

3. Evaluasi Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* selesai, langkah selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Oleh karena itu, adanya evaluasi merupakan hal yang penting bagi guru, supaya guru mengetahui pengetahuan atau materi yang dapat diterima oleh setiap siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Auda Rifqi selaku guru pengampu pelajaran tauhid kelas x yang mengemukakan bahwa:

“Berkaitan dengan masalah penilaian, saya memberikan soal berupa soal 25 pilihan ganda (*multiple choice*) dan 15 uraian (*essay*) jadi kesemuanya berjumlah 40 butir soal. Penilaian ini saya berikan hanya pada proses Ujian Semester atau sumatif, sedangkan untuk tugas formatif saya menyuruh mereka untuk membuat makalah individu setiap selesai pelajaran, lalu tugas makalah tersebut dikumpulkan minggu depan.”⁵⁵

Menurut pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan evaluasi, Ustad Auda menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian formatif yang biasanya diberikan oleh beliau setiap selesai pelajaran. Sedangkan untuk penilaian sumatif Ustad Auda

⁵⁵ Muhammad Auda Rifqi, *Wawancara*, Guru Tauhid SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 08 Februari 2018.

menggunakannya pada ujian semester. Beliau menjelaskan bahwa pada ujian sumatif beliau membuat 40 butir soal, 25 berupa pilihan ganda dan 15 butir soal untuk isian.

Peneliti menemukan keselarasan informasi antara guru dengan siswa. Pada Pembelajaran Tauhid salah satu siswi kelas X MIPA 1

Faizah Karimatin, memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Penilaian untuk pelajaran Tauhid ini ada mas, pada akhir pelajaran diadakan tanya jawab dan pemberian tugas makalah yang dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Bila ada masalah yang kurang jelas Ustad Auda biasanya bertanya pada kami. Penilaiannya juga ada pada ujian semester.”⁵⁶

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ahmad Rajib Hasbi M. siswa kelas X MIPA 3, dia mengatakan:

“Untuk penilaian dalam mata pelajaran Tauhid ini ada pada tugas makalah mas. berupa penjelasan dari Ustad Auda, setelah itu sesi tanya jawab. Pelajaran ini termasuk pelajaran yang mudah mas isinya cuma tentang rukun iman, mungkin karena mudah diserap oleh kami jadi untuk tugasnya hanya berupa makalah saja. Untuk Penilaian yang lain ada pada saat ujian semester.”⁵⁷

Dari beberapa wawancara diatas dapat dianalisis, bahwa adanya informasi yang selaras antara guru dengan para siswa. Guru menyatakan bahwa pada kegiatan evaluasi dia melakukan dua penilaian yaitu penilaian sumatif dan formatif, sedangkan para siswa menjelaskan bahwa guru mereka juga menggunakan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

⁵⁶Faizah Karimatin, *Wawancara*, siswa kelas X MIPA 1 SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 17 Februari 2018.

⁵⁷ Ahmad Rajib Hasbi M, *Wawancara*, siswa kelas X MIPA 3 SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember, 17 Februari 2018.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi, dan dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti, berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

1. Perencanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan. Perencanaan berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, diantaranya: pemilihan materi, metode, media, strategi, dan alat evaluasi pembelajaran.⁵⁸

⁵⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 1.

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun hal-hal yang sudah dilakukan terkait dalam perencanaan yang ada di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah. RPP ini merupakan syarat yang diberikan kepada guru untuk dapat mengajar. Tujuan RPP ini dibuat agar memudahkan setiap guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar.

George R. Terry yang menyatakan bahwa, perencanaan (*Planning*) adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.⁵⁹

Penyusunan perencanaan pengelolaan sekolah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan mengadakan rapat yang diikuti oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, komite sekolah dan karyawan. Rapat ini membahas tentang seluruh program sekolah untuk tahun kedepannya.

Pembuatan RPP untuk pembelajaran Tauhid yang menggunakan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* sangat penting bagi seorang guru, adanya RPP dapat memudahkan guru dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Selain itu

⁵⁹ George R, Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 17.

RPP juga berfungsi sebagai arsip sekolah jika sewaktu-waktu dibutuhkan dalam akreditasi.

Sesuai hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tauhid memegang posisi yang penting sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah mewajibkan kepada semua dewan guru supaya membuat komponen-komponen perencanaan pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Tetapi dalam kenyataannya, guru pengampu Mata Pelajaran Tauhid tidak melaksanakan kewajibannya secara baik, beliau hanya membuat RPP pada bagian awal saja tidak secara keseluruhan, hal ini dikarenakan beliau terlalu sibuk mengajar pada dua lembaga formal yang ada di bawah naungan pesantren Darus Sholah. Selain mengajar di lembaga SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, beliau juga menjadi waka kesiswaan pada lembaga MA Darus Sholah sehingga membuatnya tidak sempat untuk membuat perencanaan untuk mata pelajaran Tauhid.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Setelah melakukan proses perencanaan, selanjutnya adalah pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pengajaran merupakan hal terpenting dalam proses pembelajaran, sebab dalam pelaksanaan,

menentukan berhasil atau tidaknya seorang pendidik mentransfer ilmu. Pelaksanaan merupakan upaya guru untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Mengenai proses pelaksanaan ada tiga kompetensi yang harus dilakukan guru yaitu: membuka pelajaran, penyampaian inti materi, dan menutup pelajaran.

a. Membuka pelajaran

Keterampilan membuka adalah kegiatan guru untuk menciptakan siap mental dapat menimbulkan perhatian para siswa agar terpusat pada hal yang akan dipelajari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui sejauh mana kemampuan atau keilmuan siswa.

Kegiatan ini dapat dilakukan guru dengan berbagai macam cara, seperti:

- 1) Melakukan apersepsi atau penilaian kemampuan awal yang dimiliki siswa, dengan cara menghubungkan materi pelajaran yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dengan cara mendorong siswa untuk kreatif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan khusus yang dimilikinya.
- 3) Memberi motivasi, nasihat atau pesan-pesan moral yang berhubungan dengan materi pembelajaran saat itu.⁶⁰

⁶⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 104.

Pada kegiatan ini ustad Auda mengemukakan tujuan pembelajaran dan batas-batas tugas yang harus dikerjakan para siswa, tujuannya adalah agar mereka mendapatkan gambaran tentang ruang lingkup materi yang dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.

b. Penyampaian inti materi

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bahan kajian yang dibahas.⁶¹

Pelaksanaan pembelajaran Tauhid pada penyampaian inti materi pelajaran yang disampaikan oleh ustad Auda menggunakan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* sebagai kitab induk ditambah dengan kitab pendukung berupa kitab *Aqidatul Awam*.

Pembelajaran Tauhid ini diberikan hanya pada siswa kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII tidak lagi diberikan karena semua materi yang ada pada kitab *Jawâhir* telah selesai (khatam). Oleh karena itu, guru membagi pembahasan Kitab *Jawâhir* ini menjadi dua bagian. Bagian pertama guru membahas materi iman kepada Allah hingga materi ketiga tentang iman kepada para Rasul yang dilaksanakan pada semester ganjil. Sedangkan untuk materi keempat hingga materi yang terakhir, beliau tuntaskan pada semester genap. Peneliti menganalisis

⁶¹ Ibid., 108.

bahwa penggunaan kitab *Jawâhir Al-Kalamiyah* sudah relevan dengan kemampuan dan keadaan siswa di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah.

c. Menutup pelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan materi yang telah diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dilakukan penilaian akhir bagi siswa pada umumnya berupa tugas atau latihan dan bimbingan belajar, serta pemberitahuan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dalam pembelajaran tauhid ini ustad auda menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya. Namun terkadang pembelajaran tauhid ini diakhiri dengan kegiatan diskusi yang membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam sesi tanya jawab antara Ustad Auda dan para siswa.

Dari hasil wawancara, observasi, yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpusat pada guru. Sebagian besar waktu pembelajaran menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab antara guru dan para siswa mengenai masalah-masalah yang belum dipahami oleh siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi memiliki peran penting, dengan adanya evaluasi sekolah dapat menentukan kebijakan pendidikan kedepannya. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh para guru sebagai tolak ukur kemampuan dan keberhasilan para siswanya setelah menjalani pembelajaran.

Menurut Moh. Sahlan, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.⁶²

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwasanya tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler.⁶³

⁶² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Press, 2013), 10.

⁶³ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 7.

Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses atau kegiatan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penilaian.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh Ustad Auda selaku guru pengampu pelajaran Tauhid menggunakan dua metode yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran dan evaluasi sumatif pada ujian semester. Dengan adanya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa dengan baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, mengenai Perencanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tauhid masih terlihat kurang baik, dikarenakan pada lapangan terlihat guru tidak memaksimalkan pembuatan perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah mewajibkan kepada semua dewan guru supaya membuat komponen-komponen perencanaan pembelajaran sebelum memasuki tahun ajaran baru. Tetapi dalam kenyataannya, guru pengampu Mata Pelajaran Tauhid tidak melaksanakan kewajibannya secara baik, beliau hanya membuat RPP pada bagian awal saja tidak secara keseluruhan, hal ini dikarenakan beliau terlalu sibuk mengajar pada dua lembaga formal yang ada di bawah naungan pesantren Darus Sholah. Selain mengajar di lembaga SMA Unggulan BPPT Darus Sholah, beliau juga menjadi waka kesiswaan pada

lembaga MA Darus Sholah sehingga membuatnya tidak sempat untuk membuat perencanaan untuk mata pelajaran Tauhid.

Kedua, Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar waktu pembelajaran menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab antara guru dan para siswa mengenai masalah-masalah yang belum dipahami oleh siswa. Menurut peneliti pelaksanaan Pembelajaran Tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah sudah cukup baik, hal ini terlihat pada usaha guru dalam mengajar telah mempersiapkan materi dengan matang.

Ketiga, Evaluasi Pembelajaran Tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Evaluasi Tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Adapun evaluasi yang digunakan oleh Ustad Auda selaku guru pengampu pelajaran Tauhid menggunakan dua metode yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pelajaran dan evaluasi sumatif pada ujian semester. Dengan adanya evaluasi tersebut guru dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawâhir Al-Kalamiyah di telah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Untuk itu sekolah hendaknya senantiasa menyempurnakan program pembelajaran tauhid tersebut dengan lebih memaksimalkan sarana pendidikan yang ada, agar kedepannya Sma menghasilkan output siswa yang berkarakter agamis dan berketauhidan yang tinggi.

2. Bagi Guru Pengampu

- a. Guru hendaknya dapat mengembangkan metode pembelajaran tauhid yang bersifat variatif sehingga dapat membuat siswa aktif dan siswa dapat mentransformasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru hendaknya lebih mempersiapkan perencanaan pembelajaran setiap tahun ajaran baru dan memaksimalkan penggunaannya.
- c. Guru hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan evaluasi pembelajaran yang benar-benar dapat mengukur pemahaman ketauhidan siswa.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa dapat menggunakan sumber belajar yang lain, supaya dapat mengembangkan keilmuannya dan tidak terfokus pada satu sumber belajar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Ahlak dalam Perspektif AL-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ancok, Djamaluddin. 1994. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin, Rois, Wagiman. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S., Asmaran. 2003. *Pengantar Studi Ahlak*. Jakarta: Rja Grafindo.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. ,2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Daud Ali, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya:Al-Hidayah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamali, Abdul. 2002. *Hukum Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Djam'an Satori Dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Esti Wuryani Djiwandono, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, Hamdani. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfud, Rois. 2010. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palang Karaya: Erlangga.
- Mahjuddin. 2009. *Ahlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- . 2000. *Pendidikan Hati: Kajian Tasawuf Amali*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jakarta: Prasetyo Widya Pratama.
- Miri, Jamaludin. 1995. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustafa. 2008. *Ahlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 1997. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rachman Shaleh, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- IAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyudi, M. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran: integrasi Epistemologi Bayani, Burhani, dan Irfani*. Yogyakarta: Mikraj.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana.
- Tiswarni. 2007. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang RI, No 20 Thn 2003. 2014. *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI*. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf LN, Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan AgamaIslam)*. Bandung : C.V. Pustaka Bani Quraisy.
- Zaini, Syahminan. 1996. *Isi Pokok Ajaran Al-Quran*. Jakarta: Kalam Mulia.



IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.	Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.	<p>a. Perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah.</p> <p>b. Pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah</p> <p>c. Evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah</p>	<p>1. Pengertian</p> <p>2. Klasifikasi</p> <p>3. Metode</p> <p>4. Macam-macam Metode</p> <p>5. Media</p> <p>6. Karakteristik Media</p> <p>1. Materi</p> <p>2. Metode</p> <p>1. Tertulis</p> <p>2. Lisan</p> <p>3. Praktek</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru PAI</p> <p>c. Siswa</p> <p>2. Kepustakaan</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Berparadigma Kualitatif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Metode Analisis Deskriptif dengan cara:</p> <p>a. Reduksi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>d. Content Analysis</p> <p>4. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Tehnik</p> <p>b. Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018?</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B27/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Januari 2018

Yth. Kepala SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember
Jalan M. Yamin 25 Tegal Besar, Kaliwates, Jember 68132

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abdi Lazuardy Syah
NIM : 084 121 418
Semester : XII (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Tauhid Melalui Kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik












Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	22 Januari 2018	Menyerahkan surat penelitian / perizinan penelitian	
2	24 Januari 2018	Penyerahan proposal penelitian untuk lembaga SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	
3	29 Januari 2018	Interview dengan Kepala sekolah	
4	29 Januari 2018	Interview dengan Waka Kurikulum	
4	31 Januari 2018	Interview dengan ustad pengampu pembelajaran Tauhid	
5	05 Februari 2018	Observasi langsung pelaksanaan pembelajaran Tauhid	
6	07 Februari 2018	Interview dengan siswa	
7	07 Februari 2018	Interview dengan siswa	
8	07 Februari 2018	Interview dengan siswa	
9	15 Februari 2018	Mencari data atau dokumen pendukung tentang gambaran umum SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	
10	26 Februari 2018	Permohonan surat keterangan selesai penelitian kepada lembaga SMA Unggulan BPPT Darus Sholah	

Jember, 24 Februari 2018



Kepala Sekolah

Hafid Wahyono MP.

JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.
2. Profil sekolah, data guru, visi dan misi, serta struktur organisasi SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana konsep perencanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.
 - a. Apa saja perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar.
 - b. Adakah sumber belajar selain kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah*.
 - c. Adakah Silbus dan RPP dalam pembelajaran Tauhid.
2. Bagaimana pola pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah* di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.
 - a. Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran
 - b. Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tauhid.
 - c. Alasan pemilihan sumber belajar menggunakan kitab *Jawâhir Al-Kalâmiyah*.
 - d. Adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tauhid.

3. Bagaimana model evaluasi pembelajaran tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018.

- a. Adakah koordinasi antara guru dengan Waka Kurikulum dalam penggunaan model evaluasi.
- b. Seperti apakah model evaluasi yang digunakan tersebut.
- c. Adakah kendala dalam pelaksanaan evaluasi tersebut.

C. Pedoman Dokumenter

1. Proses pelaksanaan pembelajaran tauhid melalui kitab Jawâhir Al-Kalâmiyah.
2. Wawancara dengan Kepala sekolah
3. Wawancara dengan Waka Kurikulum
4. Wawancara dengan guru pengampu pembelajaran tauhid
5. Wawancara dengan siswa kelas X

IAIN JEMBER

Foto Wawancara dengan guru pengampu

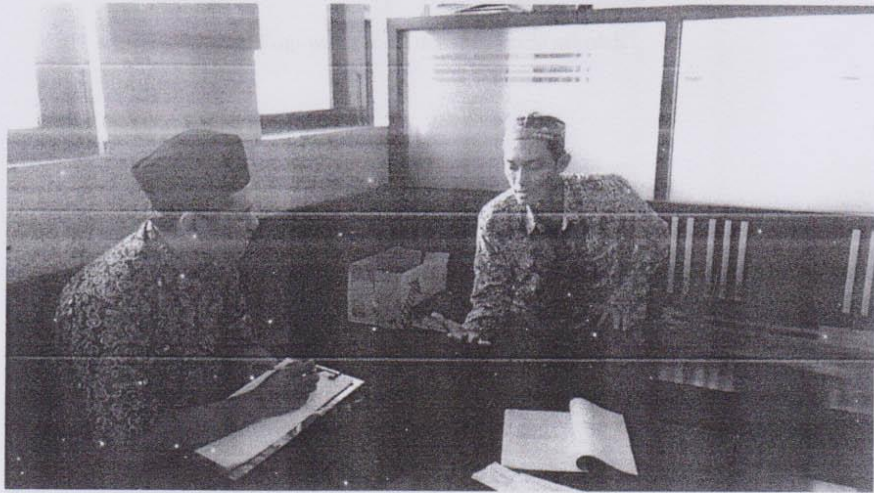


Foto proses pembelajaran



DOKUMENTASI SMA BPPT DARUS SHOLAH JEMBER

Foto wawancara dengan kepala sekolah



Foto wawancara dengan waka kurikulum







YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
AKTA NOTARIS NO.5/1985
SMA UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH JEMBER
TERAKREDITASI "A" SK. NO. 175/BAP-S/M/SK/X/2015
JL. MOH. YAMIN NO. 25 TEGAL BESAR KALIWATES JEMBER
TELP. 0331-326468 - EMAIL : kontak@smaubpptjember.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
No. 034/A/SMA.U.BPPT.DS/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Hari Wahyono, MP
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Adbi Lazuardy Syah
NIM : 084 121 418
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Januari s.d. 26 Februari 2018 dengan judul
"Pembelajaran Tauhid Melalui Kitab Jawahir Al-kalamiyah di SMA unggulan BPPT Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 26 Februari 2018

Kepala Sekolah

Ir. Hari Wahyono, MP

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdi Lazuardy Syah
NIM : 084 121 418
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 26 November 1993
Alamat : RT.003/RW 002, Dusun Sukosari, Desa Jatisari,
Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tauhid melalui Kitab Jawahir Al-Kalamiyah di SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember tahun pelajaran 2017/2018” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Abdi Lazuardy Syah
NIM. 084 121 418

BIODATA

Nama : Abdi Lazuardy Syah

NIM : 084 121 418

TTL : Jember, 06 Agustus 1993

Alamat : Jl. Manggar 139 Patrang

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

No. HP : 085230403500



Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Rimba Jember tahun 1999-2000
2. MI Miftahul Ulum 2000-2006
3. MtsN 2 Jember tahun 2006- 2009
4. MA Al-Qodiri Jember tahun 2009-2012.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2012- 2018.

IAIN JEMBER